



Politik Pendidikan: Menakar Eksistensi Mahasiswa di Lingkungan Sosial

Purnama Julia Utami, Yuni Erwani
FISIP Universitas Palangka Raya
Email: pjutami@fisip.upr.ac.id

Article Info

Keywords:

*Politics of education,
Student existence, political
learning*

*Received 20/10/2022
Accepted 24/11/2022
Available online
01/12/2022*

Abstract

The conception of politics of education, lectures, practical work (PKLBK) and community service (KKN) are an arena for realizing the general ideals of the nation and state, which are then carried out as well as possible. The method used in this research is participatory action research (PAR), where in each stage of education that is passed by the timeline there is an exchange of interests which generally results in social innovation and student creativity, and ends with the student's existence in the social environment.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Tinggi memiliki fungsi sebagai proses mengartikulasikan kepentingan sivitas akademik yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma, terminologi ini merupakan terminologi baku yang digunakan sebagai indikator "kesuksesan" dari proses pembelajaran di lingkungan kampus. Universitas Palangka Raya Sebagai Perguruan Tertinggi Tertua di Kalimantan Tengah, terus melaksanakan fungsi dan perannya sebagai wadah belajar bagi sivitas akademik dan masyarakat, perlahan dan pasti kebijakan pendidikan internal yang di terjemahkan dari kebijakan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi terus di lahirkan. Kebutuhan untuk menghasilkan para calon pemimpin bangsa, yang memiliki integritas, jujur, inovatif dan berdaya saing terus menerus di laksanakan dengan konsisten dan evaluatif. Politik pendidikan memiliki makna sebagai kebijakan yang di buat dan diimplementasikan oleh lembaga pendidikan untuk tetap melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai penyelenggara pendidikan (Utami & Asmawati, 2020)

Program kegiatan yang intens mulai dari tingkat jurusan, fakultas, dan universitas memaksa sivitas akademik di Universitas Palangka Raya khususnya dosen untuk bisa membagi waktu, membelah diri dan mengikuti seluruh kegiatan dengan baik, bertanggungjawab dan dilaporkan secara tertulis dalam bentuk laporan kegiatan yang biasanya di sertai juga dengan bukti dokumentasi. Peluang untuk belajar membagi waktu cenderung mampu dilakukan oleh para dosen, karena umumnya sudah terbiasa dengan hal semacam ini. Bagaimana dengan mahasiswa?

Mahasiswa sebagai peserta didik pada jenjang perguruan tinggi dihadapkan secara langsung dengan kondisi yang dialami oleh dosen. Ragam kebijakan pendidikan yang di buat dan di implementasikan oleh Universitas Palangka Raya, perlahan tapi pasti berdampak pada mahasiswa. Proses pencarian jati diri dengan konsep mencari *role model* yang mampu dijadikan contoh panutan sebagai indikator “keberhasilan” dari setiap kegiatan mahasiswa.

Tiga tahun berinteraksi dengan sesama mahasiswa dan dosen di lingkungan Program Studi dan fakultasnya masing-masing, akan membentuk kepribadian yang unik antara mahasiswa satu dan mahasiswa yang lainnya. Kematangan berfikir dan berperilaku sesuai dengan kaidah ilmiah dan watak akademis di lingkungannya akan membawa mahasiswa ke tahapan yang lebih tinggi.

Pada proses perkuliahan mahasiswa di paksa untuk mengikuti seluruh aturan dosen pengampu, serta menerapkan aturan birokrasi tingkat jurusan yang ada mulai dari presensi dengan mekanisme pelaporan daring atau luring sampai dengan melaporkan hal tersebut ke staff kajar. Pada praktik kerja lapangan mahasiswa akan di bawa ke dalam lingkup kehidupan sosial bermasyarakat yang secara langsung akan menambah wawasan akademis dan teoretis mahasiswa, proses ini berjalan secara birokratis dan terencana dan umumnya akan menghasilkan ragam kegiatan mahasiswa sesuai dengan *passionnya* di lingkungan sosial dan akademis, Sedangkan KKN cenderung untuk melepaskan mahasiswa untuk bisa bertanggung jawab sekaligus berkreasi untuk menunaikan tugasnya sebagai bagian dari mahasiswa di provinsi Kalimantan Tengah (Utami et al., 2022) dan artikel ini akan mencoba mengulas ketiga bagian tersebut yang didasarkan pada situasi dan kondisi yang muncul pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *participatory action research* (PAR) dimana proses ini mendorong hubungan horizontal, menghapus perbedaan antara peneliti dan yang diteliti, mendorong dialog antara pengetahuan akademis dan masyarakat, dan mengubah penelitian menjadi alat peningkatan kesadaran dan pengorganisasian politik (Rapaport, 2021). Terdapat dinamika kelompok dalam kehidupan sosial mahasiswa yang sayang untuk diabaikan begitu saja, karena ini merupakan prinsip dasar bentuk ekspresi dalam PAR. Terdapat beberapa istilah yang muncul dalam penelitian ini diantaranya adalah orientasi, refleksi, pembelajaran, transformasi yang sarat dengan sensitifitas karena memicu ketegangan pada garis waktu yang sudah terlampaui. Dalam PAR penting untuk belajar melakukan kegiatan dengan melakukannya, *learning to do it by doing it* (Bruno, 2022; Shor, 2002)

Penelitian ini diinduksi selama kurang lebih 2 tahun dengan melibatkan 2 Kelompok Mahasiswa PKLBK¹, 2 Kelompok Mahasiswa KKN² dan 4 Kelas mahasiswa di tahun 2021 dan 2022

C. HASIL DAN DISKUSI

Pertukaran Kepentingan dalam proses pembelajaran

Everyone loves a good story, Setiap orang adalah guru, setiap tempat adalah sekolah, kata-kata bijak ini sering digaungkan oleh aktifis dalam proses pembelajarannya. Politik dapat dilihat sebagai fitur dari semua aktifitas manusia yang terorganisir dan tidak terorganisir, terencana dan tidak terencana dan memiliki hasil yang bisa dilihat dan diukur maupun tidak ada hasil sama sekali adalah sebuah proses pembelajaran. Politik dianggap sebagai kegiatan yang melibatkan orang-orang yang mencari keuntungan pribadi, retorika yang berlebihan, distorsi dan kebohongan yang dapat dilihat dari beberapa pemimpin pemerintahan hari ini yang kemudian dibumbui dan diolah menjadi janji yang tidak terpenuhi. Justifikasi terhadap kekerasan dan perang kemudian dilegitimasi oleh cita-cita politik yang meragukan dan cukup untuk membawa kita untuk mengadopsi pandangan skeptis tentang politik, sama halnya dengan pertukaran kepentingan dalam proses belajar mengajar, sebagai manusia kita selalu menginginkan yang mudah, indah, efektif

¹ Praktik Kerja Lapangan Bidang Keahlian

² Kuliah Kerja Nyata

dan efisien. Dalam beberapa hal mungkin hal ini bisa diciptakan namun membutuhkan kesepakatan antara dosen pengampu dan mahasiswa.

Pertukaran ini umumnya terjadi ketika menjelang Ujian Tengah Semester, mahasiswa mulai melakukan komunikasi dengan dosen Pembimbing Akademik berkaitan dengan proses perkuliahan yang telah berjalan selama setengah semester. Tingkat adaptabilitas manusia dalam ekosistem fisip cenderung tinggi, adaptabilitas ini dipengaruhi oleh tingkat keragaman latar belakang dari civitas akademik, namun memiliki tujuan yang sama untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui proses tridarma. Pertukaran kepentingan ini berwujud berbagai macam hal, mulai dari komunikasi dan negosiasi antar sesama dosen berkaitan dengan jadwal mengajar, komunikasi antara dosen dengan Ketua Kelas Mata Kuliah³, komunikasi dosen dengan staf ketua jurusan dan staf jurusan, Pembimbingan Akademik dan penyelesaian masalah yang muncul, pembimbingan skripsi dan proses revisi proposal, jadwal ujian, pengabdian, penelitian dan juga menulis artikel ini. Kesemuanya dilaksanakan secara sekaligus dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Penyelesaian tugas akademik yang dilakukan dosen biasanya dilakukan sekedarnya⁴ untuk memenuhi kewajiban dan tetap beraktifitas dalam tridarma perguruan tinggi, hal yang berbeda dialami oleh mahasiswa, banyaknya kredit yang diambil akan mempengaruhi tingginya beban tugas yang harus diselesaikan untuk bisa lulus dalam suatu mata kuliah⁵, dan tidak jarang mahasiswa harus mengulang di karenakan tidak lulus salah satu matakuliah, namun semua dijalani dengan bertanggung jawab. Dan juga ketakutan mereka terhadap hukuman sosial yang mungkin akan terjadi pada saat penulisan tugas akhir yang mungkin terjadi.

Selanjutnya dengan banyaknya⁶ di link⁷ administrasi kampus⁸ Perbedaan link ini umumnya akan memicu sedikit kebingungan, jika dosen hanya di sajikan 2 link saja untuk proses perkuliahan maka mahasiswa di sajikan 3 buah link, yaitu link untuk membayar UKT serta registrasi di tingkat Universitas, link untuk input KRS di Tingkat Fakultas dan link untuk mengecek jadwal perkuliahan, dan mengecek KRS. Ketiga link ini belum terintegrasi sehingga umumnya memicu rasa

³ Di lingkungan fisip di sebut sebagai komti akronim dari Komandan Tingkat 😊

⁴ Pengalaman pribadi penulis

⁵ SB keterangan di dapatkan pada tanggal 9 September 2021, emalui komunikasi digital

⁶ Definisi banyak adalah lebih daripada satu

⁷ Link dalam artikel ini memiliki makna alamat digital

⁸ Link yang disediakan adalah siakad.uprfisip.com, siakad.upr.ac.id, akademik.uprfisip.com

penasaran yang tinggi, TS⁹ misalnya, pasca UTS tiba tiba menghubungi penulis berkaitan dengan tidak terteranya jumlah mata kuliah di link universitas dan mempertanyakan kenapa! Sebagai pembimbing akademik, maka penulis dengan senang hati dan riang gembira kemudian memeriksa keseluruhan link yang belum terintegrasi ini untuk memastikan bahwa mahasiswa masih bisa diakomodir dengan baik tanpa melukai sistem yang telah atau akan terbentuk.

Proses pemilihan jadwal pasca UTS sering juga di komunikasikan dosen dengan komiti, Jadwal perkuliahan umumnya di susun oleh Ketua Jurusan dengan mempertimbangkan bobot sks, jadwal pelaksanaan perkuliahan, beban dosen yang bersangkutan serta kecocokan jadwal dosen yang bersangkutan karena di ekosistem fisip upr, umumnya dosen tidak hanya mengajar di satu jurusan namun juga bisa dipertukarkan dengan jurusan lain ketika dosen tersebut dianggap mampu dan mapan dalam suatu bidang ilmu. Dalam konteks ini politik didefinisikan sebagai pengaturan komunitas, yang umumnya di tempuh melalui proses komunikasi. Pertukaran kepentingan dalam proses pengaturan kembali jadwal setelah pelaksanaan UTS umumnya dilakukan secara komunikatif, karena fokusnya adalah pembentukan perilaku individu untuk memaksimalkan manfaat sosial dalam sistem pendidikan yang telah dibangun. Siapa yang paling memiliki kekuasaan dalam pelaksanaan proses perkuliahan ini? Adalah dosen pengampu mata kuliah!. Konstruksi sosial yang di bangun dalam lingkungan akademis memaksa dosen saling menyesuaikan diri antara satu dengan yang lainnya tanpa merusak garis batas yang telah di tetapkan, tentu saja ini berakibat pada penyusunan waktu pelaksanaan perkuliahan, AD, JN, SM, dan MJ misalnya, dalam proses pengaturan jadwal¹⁰ ini harus mengembalikan jadwal terlebih dahulu dalam kondisi awal sesuai siacad, yang kemudian di komunikasikan dengan rekan rekan sekelasnya untuk proses perkuliahan, setelah semua sepakat barulah komiti ini menghubungi kembali dengan memberikan keterangan data dukungan dari rekan rekannya.

Bagaimana pertukaran kepentingan yang terjadi dalam proses PKLBK? Di tahun 2021 dan 2022 PKLBK dilaksanakan dengan baik dan terdata. Sivitas akademik berupaya semaksimal mungkin berkolaborasi dengan lembaga pemerintah untuk melaksanakan program kegiatan dengan waktu kurang lebih 1 bulan. Sama halnya dengan KKN mahasiswa di paksa untuk bisa beradaptasi dan

⁹ Keterangan di dapatkan pada tanggal 18 Oktober 2022, melalui komunikasi digital.

¹⁰ Keterangan di dapatkan Variatif AD di maret 2021, JN di September 2021, SM di April 2022, dan MJ 18 Oktober 2022

memikul tanggung jawab dengan membawa nama almamater Universitas Palangka Raya, Proses penilaiannya pun melibatkan 4 pihak sekaligus yaitu 1. Penilaian sesama mahasiswa yang umumnya dilakukan secara acak, peniulaian dari LPPM selaku penyelenggara kegiatan KKN, penilaian dari Kepala Desa selaku pemimpin di lokasi mahasiswa KKN dan penilaian dari DPL selaku dosen pengasuh mahasiswa di lokasi KKN. Mengakomodir 4 kepentingan sekaligus akan memicu mahasiswa semakin kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan output dari program yang telah ditetapkan di awal.

Kontribusi mahasiswa dalam proses pembangunan ekosistem pendidikan menghasilkan pengalaman yang dibentuk melalui interaksi antar individu dan kelompok dengan praktik pendidikan di Universitas Palangka Raya, kesemuanya merupakan kepentingan yang harus diakomodir.

Inovasi Sosial dan Kreatifitas Mahasiswa

Kekuasaan selalu hadir dalam lingkungan sosial, namun membutuhkan sensitifitas yang tinggi untuk memahami realisasinya dan agak sukar untuk dibicarakan, terlebih lagi berkaitan dengan inovasi sosial dan kreatifitas mahasiswa di bawah intervensi dosen serta untuk memajukan pendidikan di Kalimantan Tengah. Proses pembelajaran dalam kelas maupun di masyarakat, media pembelajaran harus di siapkan dan direncanakan dengan. Pemahaman individu dan adaptasi terhadap suasana baru akan menjadi pengungkit keberhasilan dalam proses pembelajaran. *Innovation is a process that seeks opportunities, mobilizes resources, generates a product or service, and engages stakeholders* (Curtis, 2022). Inovasi adalah proses yang mencari peluang, memobilisasi sumber daya, menghasilkan produk atau layanan, dan melibatkan pemangku kepentingan. Inovasi terletak pada proses dan tidak selalu pada produk. Kita perlu berinovasi dalam pendidikan untuk meningkatkan hasil, meningkatkan akses yang adil, dan beradaptasi dengan perubahan struktur dan persyaratan dalam masyarakat. Dalam proses pendidikan kita akan melihat struktur holistik pemikiran individu, kolaborasi kelompok sekaligus produk dan jasa yang akan di sajikan oleh mahasiswa untuk membantu menyelesaikan permasalahan di dalam masyarakat. Pemenuhan tugas perkuliahan, PKLBK dan KKN akan memberikan peluang pembelajaran yang besar bagi individu dan pengembangan dinamika kelompok sekaligus memberikan solusi dan inovasi yang diharapkan sesuai dengan menyertakan bukti substansial dalam bentuk

laporan video, jurnal bahkan buku saku untuk membuktikan keefektifannya. Kreatifitas individu sangat penting bagi pengembangan dan penentuan penilaian berbasis sikap dan implementasi ilmu pengetahuan pada mahasiswa. Intervensi dari dosen untuk meluruskan dan memicu pemikiran kreatif mahasiswa merupakan solusi efektif yang dapat digunakan. Ditambah lagi perubahan kurikulum di pendidikan tinggi akan memicu kreatifitas mahasiswa dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya sebagai bagian dari Universitas Palangka Raya.

Transisi Kurikulum pendidikan tinggi yang reflektif di tambah idealisme memungkinkan mahasiswa menjadi bagian dari warga negara yang berprinsip. Generasi lulusan hari ini diharapkan meninggalkan universitas dengan pemahaman serta kerendahan hati yang berasal dari pengalaman semasa berkuliah. Mahasiswa memasuki lapangan dengan kekritisan yang sehat dan terukur, kesadaran diri dan pemahaman yang mumpuni berkaitan dengan kompleksitas sistem yang telah dan akan mereka hadapi secara langsung. Terdapat keinginan yang luas untuk terlibat dalam kegiatan sosial secara luas. Namun tidak semuanya berjalan mulus, ada beberapa bagian yang sulit dalam proses menciptakan inovasi sosial AA¹¹ misalnya, ia berkata bahwa *“agak sulit untuk membagi waktu dalam berkegiatan sosial, dan menyelesaikan tugas, tapi nampaknya semua berjalan lancar”* Inovasi sosial akan menghadirkan kedewasaan baru bagi mahasiswa, pendekatan yang inklusif akan memicu inovasi, dan kesukaran akan menghasilkan kreatifitas,

Dalam beberapa sesi wawancara dan pelaksanaan program bersama, beberapa mahasiswa mengalami tantangan dalam menyelesaikan laporan PKLBK serta memenuhi tugas perkuliahan, tugas perkuliahan cenderung variatif ada yang hanya dalam bentuk laporan baca, namun ada pula yang memasukan laporan project bersama sehingga membutuhkan tindakan taktis yang terukur sehingga semua bisa diselesaikan bersamaan. *“biasanya ada beberapa mata kuliah yang menugaskan tugas penelitian ke lapangan, sehingga kami melaksanakan 1 program dan membuat beberapa laporan sesuai dengan mata kuliah yang bersangkutan, yah walaupun sering juga ada laporan yang tetukar”*¹².

Tantangan tugas mahasiswa dalam bentuk proyek penelitian atau kegiatan sosial umumnya memaksa mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan komunikasi, kolaborasi sekaligus mengeksplorasi teori yang tersedia dan

¹¹ Keterangan di dapatkan pada 4 Agustus 2022

¹² Keterangan AW 1 Juli 2022

mengimplementasikan substansi kekuasaan dalam komunitas kelompok kecilnya dan ini akan mengembangkan kemampuan mereka untuk berfikir kritis dan bertindak strategis.

Eksistensi Mahasiswa di Lingkungan Sosial

Sebagai penggerak perubahan melalui pengetahuan, ide dan keterampilan mahasiswa merupakan indikator penting dalam melihat kemajuan pendidikan. Eksistensinya di lingkungan masyarakat menjadi variabel penting dalam melihat bagaimana pola pengajaran yang ada di lingkungan perguruan tinggi, bagaimana tingkat adaptasi yang dimiliki dan seberapa baik mahasiswa menjaga nilai kejujuran, kerjasama dan keadilan dalam mengimplementasikan kuasa atas eksistensinya sebagai bagian dari almamater. sudah sepantasnya mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa menepa diri menjadi generasi unggul yang bisa berguna dalam kehidupan sosial baik selama menjadi mahasiswa maupun setelah lulus kelak.

Keterlibatan mahasiswa dalam lingkungan masyarakat akan membangun tatanan sosial yang akan memicu perbaikan dan penyesuaian kebijakan di tingkat masyarakat. Selain itu tugas yang diberikan perguruan tinggi seringkali memicu pemikiran yang unik di kalangan mahasiswa, JN menyatakan

“dalam beberapa hal tugas yang diberikan oleh dosen itu cukup menantang, sehingga kami sering kali membuat ini semenyenangkan mungkin dalam menyelesaikan tugas yang sudah menjadi tanggung jawab kami”¹³

Alasan yang paling logis dari fenomena ini adalah JN cukup aktif di organisasi kemahasiswaan, dan organisasi keagamaan, sehingga yang bersangkutan mapan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dengan bertanggung jawab.

Ketika menempatkan politik pendidikan sebagai peluang yang besar, maka dosen "hanya" berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Pilihan sulit yang muncul adalah, kami cenderung memilih yang penting dan mendesak dalam proses memenuhi rasa penasaran dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa di lingkungan sosial. kesemuanya di sajikan dalam satu kemasan, sebuah wadah untuk uji kurikulum pendidikan. Menumbuhkan rasa tanggung jawab, pengetahuan, kebijaksanaan serta keadilan. Namun hal positif ini akan selalu bertolak belakang

¹³ Keterangan di dapatkan dari JN 24 Maret 2022

dengan administrasi perkuliahan yang ada di kampus yang cenderung memaksa mahasiswa dan dosen untuk hadir prosesi tatap muka yang kini dianggap cenderung primitif dan tradisional. Di zaman dengan perkembangan teknologi yang masif, maju dan cepat prosesi ini harusnya mulai di transformasikan secara positif sekalipun variabel negatif akan menyertainya.

Mahasiswa dan dosen akhirnya kewalahaan, dunia mulai terfragmentasi oleh terlalu banyak tuntutan dan sedikit kejelasan akan apa yang penting. DW pernah menyatakan dalam diskusi santai yang kami lakukan di warung kopi *“seringkali kami bingung bu, tugas kami ini terlalu banyak, materi yang dihadirkan dosen di setiap mata kuliah menarik dan asyik, tapi tetap saja kami kesulitan di lapangan”*. Kesulitan ini umumnya hadir karena ketidakjelasan memilah mana yang penting diperlukan kerangka waktu yang mendalam dan masuk akal dalam proses pembelajaran di pendidikan tinggi. Namun, tidak sedikit mahasiswa yang menganggap tugas perkuliahan adalah sebuah pengalaman berharga ANS, mahasiswa angkatan 2019 ketika di wawancara pada tanggal 7 Agustus 2022 menyatakan bahwa:

“kami bu, kalau urusan sosialisasi, penelitian itu sudah bisa lah, karena cukup sering dilakukan di tiap mata kuliah. Hanya saja kalau urusan laporan baca, makalah, proposal sudah ada yang bisa “dibayar” untuk menyelesaikannya!”

Dalam beberapa bagian, penulis cukup sering tergelitik dengan urusan pelaporan kegiatan ini, benar saja dalam setiap kegiatan mahasiswa cenderung sering membuat program yang berdampak kepada masyarakat, namun pelaporan akademis cukup sulit didapatkan secara holistik. Kurikulum memaksa mahasiswa untuk bisa berkolaborasi dan berkomunikasi namun di ekosistem fisip hal ini tidak diiringi kemampuan menulis yang merata dalam kelompok mahasiswa.

Hal inipun terjadi dalam kelompok mahasiswa PKLBK, mereka sangat mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh lembaga namun kesulitan dalam proses pelaporan, KN¹⁴ misalnya menyatakan bahwa:

“di kantor itu pekerjaannya banyak sekali bu, tapi enak, kami membantu pekerjaan pegawai, dan dapat makan siang setiap harinya, sampai sampai kami rela bekerja di hari sabtu dan minggu, untuk membuat video!”

¹⁴ Peserta PKLBK IPEM 2021

Memikirkan sejenak bagaimana mahasiswa dengan rasa bangga terhadap almamater menciptakan iklim yang bertanggung jawab kepada lembaga di luar kampus adalah sebuah pengalaman membanggakan¹⁵. Secara tidak langsung kami sebagai civitas akademik Universitas Palangka Raya, mengimplementasikan praktik instruksional terbaik untuk bisa menyelesaikan tanggung jawab bersama. PKLBK di tahun 2022 pun tidak jauh berbeda, hanya saja kolaborasi individu dalam kelompok nampaknya tidak terlalu baik. YC koordinator kelompok bimbingan penulis sering aktif mengingatkan kawan kawannya berkaitan dengan mekanisme ijin di lokasi PKLBK:

“dengan banyaknya ijin tidak ada keterangan maka oleh pihak kantor akan di alpakan”¹⁶

Terpantau bahwa dua orang mahasiswa di kelompok ini cenderung menyepikan tugas yang diberikan oleh lembaga dan sering meninggalkan tanggung jawabnya di lokasi PKLBK, namun hal ini dapat dengan mudah tertutupi dengan kinerja 5 orang lainnya. Menurut diskusi dengan Pembimbing di instansi:

“Dalam banyak hal, mahasiswa disini cukup membantu masyarakat, dan kami, mereka tahu caranya bekerjasama dan menyelesaikan tugas dengan baik dan bertanggung jawab. Mereka mampu menempatkan diri dengan inisiatif yang tinggi, mereka tau cara bekerja dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama walaupun hanya satu bulan saja”.

Fakta ini bersumber pada kenyataan bahwa, setiap mahasiswa memiliki kapasitas yang baik untuk belajar, hal yang kontras terjadi pada mahasiswa KKN di tahun 2021 dan 2022. Kedua kelompok ini hadir dalam 2 kondisi yang berbeda, di tahun 2021 dengan pandemi covid 19 yang luar biasa, dan di tahun 2022 dengan kondisi hampir normal, namun keduanya memiliki kontribusi yang besar dan cukup diapresiasi oleh kepala desa setempat.

Proses pembelajaran yang dosen dan mahasiswa dapatkan tidak hanya berorientasi pada teori, namun juga mengimplementasikan teori dalam kehidupan sehari-hari, menyesuaikannya dan menyelesaikannya dengan cepat, tepat dan berdampak.

D. KESIMPULAN

¹⁵ Kondisi ini ketika saya mendapatkan pengalaman pertama sebagai DPL PKLBK

¹⁶ YC, 16 Agustus 2022 via grup

Pendidikan Tinggi sebagai wadah untuk mengartikulasikan kepentingan sivitas akademik melalui pelaksanaan Tridharma, memiliki tugas yang besar yaitu mengarahkan mahasiswa untuk mampu menterjemahkan teori yang di dapat dalam proses perkuliahan dan emngelaborasi permasalahan di masyarakat dan pemerintah melalui PKLBK dan KKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruno, G. (2022). Ernst Bloch and Paulo Freire: Toward Meaning in College in Prison Programming. In *Theory and Practice for Literacy in the Prison Classroom* (pp. 50–77). Brill.
- Curtis, D. D. (2022). Building evidence-informed innovation. The case of 21st-century skills. In *Innovation on Education and Social Sciences* (pp. 67–73). Routledge.
- Rapaport, J. (2021). Cowards Don't Make History. Orlando Fals Borda and the Origins of Participatory Action Research. In *Historia Agraria de América Latina* (Vol. 2, Issue 01). <https://doi.org/10.53077/haal.v2i01.105>
- Shor, I. (2002). Education is politics: Paulo Freire's critical pedagogy. In *Paulo Freire* (pp. 24–35). Routledge.
- Utami, P. J., & Asmawati, Y. (2020). Politik Pendidikan Dalam Adaptabilitas Mahasiswa Ilmu Pemerintahan FISIP UPR dalam Memenuhi Kuliah Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Sosiologi, III*(2 Desember 2020), 55–64. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JSOS/article/view/2236/2185>
- Utami, P. J., Pebrianto, Y., Derwin, J., Putra, T., Simanungkalit, Y., Hutahaean, D., Arifani, R., Yuel, Y., Tarigan, S. W. R. B., Ningsih, Y. L., & others. (2022). UPR thematic community service activities 2021 in Mawar Mekar village, Pulau Petak district, Kapuas Regency in annulling the potential spread of Covid 19 at the village level. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 6*(1), 30–36.